

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dhuafa sebagai Penerapan Alam Pikiran Muhammadiyah di Lingkungan Masyarakat



Ikhsan Hakim¹, Ma'mun Johari², Nur Hardiansyah³

^{1,3} Universitas Saintek Muhammadiyah, ²Universitas Muhammadiyah Banten

¹ikhsanhakimlubis@gmail.com, ²joharimir@umbanten.ac.id, ³ikhromi@gmail.com

Abstract: *Economic empowerment of poor families is a concrete form of implementing Islamic values taught by Muhammadiyah in social life. This program aims to improve the economic welfare of poor families through various skills training activities, business assistance and access to sustainable capital.*

Based on the principles of independence and social justice, this program not only provides material assistance, but also builds the capacity of poor families so they are able to become more productive and independent. This study analyzes how the application of the Muhammadiyah empowerment concept can contribute to improving the standard of living of poor people, as well as the challenges faced in its implementation.

The results of the study show that empowerment carried out using a participatory and collaborative approach is able to create long-term positive impacts for poor families, so that it is in line with Muhammadiyah's goals of creating a more just and prosperous society. Therefore, synergy between Muhammadiyah, the government and the wider community is important in strengthening this empowerment program so that it can be sustainable and have a wider impact.

Keywords: *Economic empowerment, poor families, Muhammadiyah, independence, social welfare.*

Abstrak: Pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa merupakan salah satu bentuk nyata penerapan nilai-nilai Islam yang diajarkan Muhammadiyah dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dhuafa melalui berbagai kegiatan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan akses permodalan yang berkelanjutan.

Berlandaskan prinsip kemandirian dan keadilan sosial, program ini tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga membangun kapasitas keluarga dhuafa agar mampu menjadi lebih produktif dan mandiri. Studi ini menganalisis bagaimana penerapan konsep pemberdayaan Muhammadiyah dapat berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dhuafa, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu menciptakan dampak positif jangka panjang bagi keluarga dhuafa, sehingga selaras dengan tujuan Muhammadiyah dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkeadilan dan sejahtera. Oleh karena itu, sinergi antara Muhammadiyah, pemerintah, dan masyarakat luas menjadi penting dalam memperkuat program pemberdayaan ini agar dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi, keluarga dhuafa, Muhammadiyah, kemandirian, kesejahteraan sosial.

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi Permasalahan

Permasalahan yang kerap melanda sebuah bangsa adalah masih adanya ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemerataan ekonomi dan sosial di tengah masyarakat. Kelompok masyarakat yang tak tersentuh oleh gemerlap pertumbuhan dan Pembangunan ekonomi merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan dan serba kekurangan. Pola pembangunan hanya kerap berputar pada kelompok masyarakat tertentu yang mempunyai akses atas modal besar serta dapat menikmatinya seperti masyarakat kelas menengah ke atas, para pengusaha, dan para konglomerasi besar.

Tak dipungkiri hal tersebut jelas akan membuat ketimpangan dan penyimpangan kerap hadir bilamana konsep uang atau modal (kapital) hanya berputar di kalangan dan golongan tertentu. Dalam konsep kapitalis/pemodal, modal merupakan komoditas yang diperdagangkan dan bagian dari concept money demand for speculation. Islam jelas melarang dengan segala bentuk spekulasi karena di segala bentuk spekulasi adalah gharar (ketidakpastian). Islam menekankan bahwa modal adalah milik masyarakat dan Islam memandang modal sebagai suatu flow concept, sehingga harus berputar guna menggerakkan roda perekonomian. Konsep ini juga menjelaskan bilamana semakin cepat uang beredar ke semua golongan dalam perekonomian, maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat. Sehingga bilamana semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat diharapkan semakin baik pula perekonomian umat. Untuk itulah uang yang dibiarkan mengendap wajib dikenakan zakat karena bagi para pemodal yang menyimpan uang sama dengan artinya mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Corak hidup kapital juga berdampak buruk karena menyengsarakan saudara sesama muslim, memperbesar jurang antara si kaya dan si miskin. Untuk itulah perlu suatu gerakan kepedulian dan semangat untuk membantu memberdayakan saudara-saudara kita yang termarginalkan dan tidak mempunyai akses maupun kesempatan untuk mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Salah satu kelompok yang termarginalkan adalah keluarga dhuafa. Keluarga dhuafa adalah golongan masyarakat yang senantiasa hidup dalam zona ketidakberdayaan dan tidak memiliki kemampuan untuk bangkit dan membawa diri serta keluarganya keluar dari kondisi hidup mereka saat ini. Keluarga dhuafa merupakan bagian dan penyumbang angka kemiskinan terbesar yang menjadi bagian dari kewajiban tidak hanya negara, tapi kita selaku masyarakat untuk tergerak memberikan inisiatif pemberdayaan.

Menurut data sensus dari BPS di tahun 2022 diperkirakan ada 502.040 sebagaimana kriteria masyarakat yang hidup di bawah standar layak hidup yang ditetapkan BPS, dan untuk Kota Jakarta Timur sendiri menyumbang 126.630 penduduk yang hidup di bawah ambang batas layak hidup menurut BPS. Angka ini menunjukkan peningkatan dari sebelumnya yakni 125.370 (Jakarta Timur) dan 501.920 (DKI Jakarta) pada tahun 2021. Peningkatan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan diperkirakan merupakan efek dari adanya pandemi COVID-19 yang melanda negeri dimana berimbas adanya banyaknya usaha terdampak dan tingginya angka pemutusan hubungan kerja. Angka diatas bukanlah hanya merupakan hitungan di atas kertas belaka tapi angka-angka di atas menunjukkan bahwa masih banyak saudara kita diluar sana yang perlu diberdayakan.

Keluarga dhuafa, yaitu keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi lemah dan kekurangan, menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi yang layak. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat ketimpangan ekonomi yang cukup tinggi, upaya pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa menjadi sangat penting. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki konsep "Amar Ma'ruf Nahi Munkar" yang menjadi landasan dalam upaya memberdayakan masyarakat, termasuk keluarga dhuafa.

Sedangkan Allah SWT berfirman dalam Surah Al Ma'un QS 107:1-3 bahwa ada dua golongan hamba yang mendustakan agamanya apabila ia menghardik anak yatim (berlaku sewenang-wenang terhadap anak yatim dan hartanya) dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Tidak menganjurkan memberi makan orang miskin memiliki konteks yang luas bahwa pembiaran terhadap

orang miskin merupakan bentuk pendustaan agama sehingga wajib lah hukumnya bagi setiap muslim agar mencegah hal tersebut terjadi. Dan konteks berikutnya sebagaimana Surah Al Ma'un QS 107:4-7 menegaskan kembali muslim yang celaka adalah yang lalai dalam ibadahnya (lalai waktu, serta bermalas-malasan), berbuat riya', dan enggan memberikan bantuan. Surah Al Ma'un sendiri merupakan penegasan yang keras bahwa umat muslim tidak boleh berlaku sewenang-wenang terhadap anak yatim dan membiarkan orang-orang yang lemah hidup dalam ketidakberdayaan yang berkepanjangan.

Allah pun menjanjikan balasan terbaik bagi hambaNya yang rela memberikan "pinjaman yang baik" sebagaimana dijelaskan dalam surah al Baqarah (QS 2: 45) "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepadaNya-lah kamu dikembalikan". Arti pinjaman yang baik disini adalah bentuk ketawadhu'an dan keikhlasan kita sebagai hamba untuk menafkahkan apa-apa yang kita miliki guna menjadikan apa yang kita berikan tersebut sebagai amal ibadah kepada Allah SWT. Salah satu bentuk menafkahkan hartanya di jalan Allah itu bisa berupa memberi makan kepada orang yang berhak. Sehingga korelasi ibadah sedekah tidak hanya ubudiyah yang tegak lurus kepada Allah SWT (Habluminallah) melainkan juga bentuk Habluminannas kepada sesama manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa, sebagai berikut :

- 1) Bagaimana konsep alam pikiran Muhammadiyah dalam pemberdayaan ekonomi dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga dhuafa?
- 2) Strategi apa yang dapat diimplementasikan oleh Muhammadiyah untuk mengoptimalkan program pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa di lingkungan masyarakat?

1.3 Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan Pengabdian Kemasyarakatan dalam kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dhuafa di Lingkungan Masyarakat sebagai berikut :

- a) Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Dhuafa, Mendorong keluarga dhuafa untuk lebih mandiri secara ekonomi melalui pelatihan keterampilan, pemberian akses modal, dan pendampingan usaha yang berkelanjutan.
- b) Mengimplementasikan Konsep Ekonomi Syariah Muhammadiyah, Menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf produktif dalam upaya pemberdayaan keluarga dhuafa sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah.
- c) Mengatasi Kendala Sosial dan Ekonomi yang Dihadapi Keluarga Dhuafa, Mengidentifikasi dan memberikan solusi atas permasalahan ekonomi yang menghambat keluarga dhuafa, termasuk akses terhadap pendidikan, modal usaha, dan kesempatan kerja.
- d) Membangun Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat, Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi dhuafa sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Meningkatkan Kapasitas dan Produktivitas Ekonomi Keluarga Dhuafa, Melalui pengembangan keterampilan dan dukungan usaha, diharapkan keluarga dhuafa dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka.

Tujuan ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian masyarakat yang tepat sasaran, sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah, dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan keluarga dhuafa di lingkungan masyarakat.

2. SOLUSI DAN TARGET

Tim Dosen dan mahasiswa dalam rangka bagian Tri dharma Perguruan tinggi mengadakan program pengabdian masyarakat dengan melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dhuafa di Lingkungan Masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah bentuk ikhtiyar tim pelaksana dalam menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar dengan melaksanakan perintah Allah SWT sebagaimana QS 107:1-7 dengan menjalankan prinsip kepedulian sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai ajaran al Islam dan as Sunnah yakni memberdayakan ekonomi kaum Dhuafa yakni keluarga Bapak Yaya Sudarya yang bertempat tinggal di kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur.

Kami selaku tim pelaksana hendak mengajak dan mengetuk kepedulian bersama semua pihak, membuka selebar-lebarnya jiwa sosial setiap anggota masyarakat untuk lebih melihat saudara-saudara kita baik yang seiman maupun seinsan yang perlu mendapatkan bantuan kita. Bantuan yang membangun bukan sekedar bantuan yang bersifat sumbangan tapi mampu memberdayakan dan mengembangkan perekonomian mereka yang lemah.

Target dalam kegiatan ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kaum dhuafa yang sedang mengalami kendala ekonomi untuk bisa bangkit dan membangun perekonomian keluarga mereka lebih baik.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa terbagi menjadi dua tahapan yakni:

Tahapan Perencanaan	19 November 2023	30 November 2023.
Tahapan Pelaksanaan	1 Desember 2023	14 Januari 2024
Tahapan Evaluasi	15 Januari 2024	22 Januari 2024

Kegiatan ini menyasar pada salah satu keluarga dhuafa yang menjadi target binaan dan pemerdayaan yang beralamatkan di gang Mushola ArRohmah No. 55, RT. 008 RW.002, Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur

Adapun pemberdayaan yang dilakukan dilakukan dalam bentuk pemodalan dan pendampingan berusaha yang berupa usaha dagang makanan ringan bakso goreng karena latar belakang usaha sebelumnya ada berdagang panganan basreng selama hampir 1 tahun.

4. REALISASI KEGIATAN

Program pemberdayaan keluarga dhuafa merupakan program yang bertujuan baik bagi semua pihak. Bagi keluarga dhuafa program ini merupakan bentuk bantuan dan hadirnya sesama untuk membangkitkan dan membangun kembali ekonomi mereka yang lemah. Bagi pemberi donasi, program ini merupakan wadah untuk menyalurkan sedekah dan menyisihkan rezekinya dalam menjalankan perintah Allah SWT sebagai wujud ketaatan dan keimanan. Bagi panitia yang merupakan mahasiswa

aktif, program pemberdayaan keluarga dhuafa merupakan wadah menjalankan tri dharma perguruan tinggi dan melatih pengamalan ajaran al Islam dan nilai-nilai kemuhammadiyah yang peduli terhadap sesama dan tidak menutup mata. Mahasiswa merupakan agen perubahan, yang harus melihat kondisi disekitarnya yang harus berani mengambil langkah untuk membenarkan dan menolong yang memerlukan pertolongan.

Pertumbuhan usaha dalam program pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan omzet, stabilitas usaha, dan ekspansi pasar. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dan dukungan yang diberikan, serta penerapan prinsip-prinsip Muhammadiyah dalam praktik ekonomi. Program ini dapat dijadikan sebagai model untuk inisiatif pemberdayaan ekonomi di masa depan.

5. PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan ini menyasar pada salah satu keluarga dhuafa yang menjadi target binaan dan pemberdayaan. Profil keluarga dhuafa yang dibina dan diberdayakan dengan program pemberdayaan keluarga dhuafa dengan rincian berikut:

1) Kepala Keluarga

Nama	: Yaya Sudarya bin Dakim
Status	: Kepala Rumah Tangga
Tempat/Tgl Lahir	: Subang/7 Agustus 1988
Usia	: 35 tahun
Alamat Tinggal	: Gg. Mushola ArRohmah No. 55, RT. 008 RW.002, Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur
Pekerjaan	: Penjual Basreng, dengan omset sehari Rp 315.000
Pendidikan terakhir	: -

2) Istri

Nama	: Mugiarti binti Martono
Status	: Istri/Ibu rumah tangga
Tempat/Tgl Lahir	: Purbalingga/25 Agustus 1982
Usia	: 41 tahun
Alamat Tinggal	: Gg. Mushola ArRohmah No. 55, RT. 008 RW.002, Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga, ikut berjualan
Pendidikan terakhir	: -

Adapun pemberdayaan yang dilakukan dalam bentuk pemodalan dan pendampingan berusaha yang berupa usaha dagang makanan ringan bakso goreng karena latar belakang usaha sebelumnya ada berdagang panganan basreng selama hampir 1 tahun.

B. Survey dan Kunjungan

Berikut merupakan ikhtisar dari survei dan kunjungan yang sudah dilakukan selama lini masa program pemberdayaan ekonomi keluarga ini berlangsung:

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Tempat	Penanggung Jawab
1	Silaturahmi dan kunjungan	19 Nov 2023	Kediaman Bp Yaya	Ketua & Wakil
2	Kunjungan ke-2	25 Nov 2023	Kediaman Bp Yaya	Tim pelaksana
3	Kunjungan ke-3 Membuat dokumentasi, profil, dan verifikasi dhuafa	26 Nov 2023	Kediaman Bp Yaya	Semua anggota
4	Kunjungan ke-4 Verifikasi lokasi jualan	2 Des 2023	Lokasi Lapak Jualan Onsite	Semua anggota
5	Kunjungan ke-5 Starting up	12 Des 2023	Onsite	Tim Humas
6	Kunjungan ke-6 Site visit lapak dagangan	16 Des 2023	Onsite	Semua Anggota
7	Kunjungan evaluasi	3-4 Jan 2024	Onsite	Tim Humas
8	Evaluasi	9-10 Feb 2024	Kampus	Semua anggota

C. Perancangan Anggaran

Perancangan anggaran dalam kegiatan yang dipersiapkan meliputi aspek penyediaan dana (anggaran) yang terdiri dari:

1) Anggaran Dagang (Biaya operasional)

Anggaran dagangan merupakan perhitungan besaran alokasi dana yang dibutuhkan secara langsung terhadap operasional produksi/usaha berdagang yang menjadi fokus bentuk pemberdayaan ekonomi lemah sebagai langkah awal membantu keluarga dhuafa untuk meningkatkan taraf hidupnya. Adapun rancangan awal sebagai berikut :

Tabel 1. Anggaran Dagang

No	Nama Barang/Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Bakso ikan (2kg/hari x Rp 26.000)	15	52.000	780.000
2	Minyak goreng (2kg/hari x Rp 14.750)	15	29.500	442.500
3	Bumbu basreng 3 jenis	15	16.200	243.000
4	Sambal basreng	5	20.000	100.000
5	Plastik pembungkus	3	15.000	45.000

6	Gas 3kg	6	22.000	132.000
7	Kebutuhan listrik dan air	1	125.000	125.000
8	Sewa Lapak	1	500.000	500.000
Total Biaya Terbilang			2.367.500 <i>Dua Juta Tiga Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah</i>	

Adapun anggaran dagang diserahkan terimakan kepada keluarga dhuafa



Gambar 1. Serah terima Barang dagangan dan modal usaha dengan keluarga dhuafa

2) Anggaran Perlengkapan (Biaya non operasional)

Adapun anggaran kebutuhan merupakan jaring pengaman yang menjadi pelengkap dan pendamping usaha, termasuk di dalamnya adalah biaya-biaya kebutuhan non-usaha agar keluarga dhuafa bisa sepenuhnya fokus pada pengembangan usaha, tidak mengganggu modal usaha. Untuk kebutuhan tersebut telah kami perhitungkan berdasarkan kondisi keluarga dhuafa saat ini sebagai berikut :

Tabel 2. Anggaran Perlengkapan

No	Nama Barang/Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Kontrakan	1.5	500.000	750.000
2	Biaya Listrik (token)	1	100.000	100.000
3	Transportasi harian	15	10.000	150.000

4	Kebutuhan makan harian	15	12.000	180.000
5	Gas 3 kg untuk masak	2	22.000	44.000
Total Biaya				1.224.000
Terbilang				<i>Satu Juta Dua Ratus Dua Puluh Empat Ribu Rupiah</i>

Kemudian untuk kebutuhan tersebut diberikan ke keluarga dhuafa sesuai dengan anggaran perlengkapan yang sudah disiapkan



Gambar 2.. Serah terima lapakan tempat berdagang dan etalase / booth

D. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa terbagi menjadi dua tahapan yakni:

- Tahapan penjajakan yang berlangsung dari 19 November 2023 – 30 November 2023.
- Tahapan kegiatan pemberdaayan yang berlangsung dari 1 Desember 2023 – 14 Januari 2024
- Tahapan pengakhiran dan evaluasi program dari tanggal 15 Januari 2024 – 22 Januari 2024

Dari ketiga hal tersebut beberapa hal yang dapat kami evaluasi adalah:

- a. Periode waktu yang diberikan tidak terlalu lama sehingga program pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa ini dirasa belum terlalu maksimal. Pemberdayaan merupakan aktivitas yang harus dilakukan dan disusun dari mulai tahap penjajakan, wawancara, pembinaan akhlak, motivasi berbisnis, pendampingan dalam pengambilan Keputusan usaha, pelepasan (kemandirian), hingga evaluasi. Aktivitas ini merupakan aktivitas yang berkelanjutan namun karena keterbatasan waktu program maka pelaksana kegiatan tetap harus berakhir sesuai waktunya.
- b. Program pemberdayaan ekonomi tidak saja memfokuskan dari sisi ekonomi dan materialistis saja, tapi pemberdayaan juga memfokuskan aspek non materialistis termasuk dari sisi keimanan dan penguatan dari sisi akhlak. Itulah yang dilakukan oleh kami panitia pelaksana dengan memberikan dan mengajak kepada keluarga dhuafa untuk semakin giat beribadah terutama sholat.
- c. Program pemberdayaan keluarga dhuafa merupakan program yang bertujuan baik bagi semua pihak. Bagi keluarga dhuafa program ini merupakan bentuk bantuan dan hadirnya sesama untuk membangkitkan dan membangun kembali ekonomi mereka yang lemah. Bagi pemberi donasi, program ini merupakan wadah untuk menyalurkan sedekah dan menyisihkan rezekinya dalam menjalankan perintah Allah SWT sebagai wujud ketaatan dan keimanan. Bagi panitia yang merupakan mahasiswa aktif, program pemberdayaan keluarga dhuafa merupakan wadah menjalankan tri dharma perguruan tinggi dan melatih pengamalan ajaran al Islam dan nilai-nilai kemuhammadiyah yakni peduli terhadap sesama dan tidak menutup mata. Mahasiswa merupakan agen perubahan, yang harus melihat kondisi disekitarnya yang harus berani mengambil langkah untuk membenarkan dan menolong yang memerlukan pertolongan.
- d. Kedepannya, diharapkan program pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa lebih menysasar ke golongan keluarga ekonomi yang teramat lemah dan penjajakan dilakukan terhadap lebih banyak keluarga dhuafa sehingga asas kebermanfaatn akan lebih dirasakan.

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

- a. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Dhuafa: Kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa berhasil meningkatkan kesejahteraan peserta melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan kewirausahaan, dan akses ke modal usaha. Program ini telah memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan keluarga dhuafa, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka.
- b. Implementasi Nilai-Nilai Muhammadiyah: Program ini mencerminkan penerapan yang efektif dari nilai-nilai Muhammadiyah dalam praktik kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks kemandirian ekonomi dan keadilan sosial. Peserta tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga didorong untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam berusaha.

6.2 Rekomendasi

- a. melanjutkan program pendampingan secara berkelanjutan, terutama dalam hal manajemen bisnis, inovasi produk, dan strategi pemasaran. Pendampingan ini penting untuk memastikan usaha-usaha yang didirikan tetap berjalan dengan baik dan mampu berkembang.
- b. Mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan peserta, seperti pelatihan pengembangan produk, pemasaran digital, atau manajemen keuangan lanjutan. Pelatihan ini akan membantu peserta meningkatkan keterampilan mereka dan memperluas cakupan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengakuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, Terima kasih atas dukungan dan partisipasi dalam mendukung program ini. Kolaborasi yang terjalin antara berbagai elemen masyarakat menunjukkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang kuat.

REFERENSI

- [1] Direktorat kesehatan keluarga, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, "Panduan praktis untuk caregiver dalam perawatan jangka panjang bagi lanjut usia", Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2019.
- [2] Nashir, H. (2010). Alam Pikiran Muhammadiyah dan Tanggung Jawab Sosial. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- [3] Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022). Laporan Tahunan Muhammadiyah 2022. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- [4] Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Muhammadiyah. (2021). Modul Pelatihan Ekonomi Berbasis Syariah. Yogyakarta: Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Muhammadiyah.
- [5] Qadir, A. (2007). Paradigma Pembaruan Muhammadiyah: Membaca Pemikiran Amin Abdullah. Jakarta: Rajawali Press.
- [6] Suara Muhammadiyah. (2023). Studi Kasus: Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Keluarga Dhuafa di Lingkungan Muhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- [7] Tim Penulis. (2023). "Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Syariah: Pengalaman Muhammadiyah di Indonesia". Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 12(2), 145-162.